

**PENGARUH KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI  
TERHADAP PEMBUATAN SKENARIO FILM MELALUI  
MEDIA *PUZZLE* GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS XI  
SMAN 2 TAMBUN UTARA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Usulan Penyusunan Skripsi**

**Proposal Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia**



**Oleh**

**Nisrina Nur Amalia**

**1601045046**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

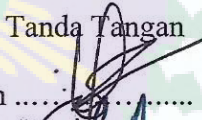
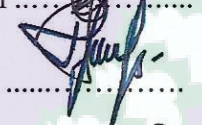

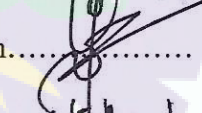
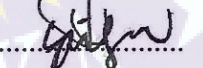
Judul Skripsi : Pengaruh Keterampilan Menulis Teks Narasi Terhadap  
Pembuatan Skenario Film Melalui Media *Puzzle* Gambar  
Seri Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Tambun Utara.

Nama : Nisrina Nur Amalia  
NIM : 1601045046

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Hari : Sabtu  
Tanggal : 15 Agustus 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum .....		07/09/2020
Sekretaris	: Nuraini Puspitasari, M.Pd .....		05/09/2020
Pembimbing	: Egi Nusivera, M.Pd .....		25/08/2020
Penguji I	: Prof. Dr. Prima Gusti Yanti, M.Hum.....		07/09/2020
Penguji II	: Syarif Hidayatullah, M.Pd .....		24/08/2020

Disahkan oleh,  
Dekan,



**Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd**

NIDN. 0317126903

## ABSTRAK

Nisrina Nur Amalia: 1601045046. "Pengaruh Keterampilan Menulis Teks Narasi Terhadap Pembuatan Skenario Film Melalui Media *Puzzle* Gambar Seri Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Tambun Utara.". Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Keterampilan Menulis Teks Narasi Terhadap Pembuatan Skenario Film Melalui Media *Puzzle* Gambar Seri Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Tambun Utara tahun ajaran 2019-2020 dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasy Experimental*. Sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI IIS 1 dan XI MIA 3 sebanyak 70 siswa, yang terdiri dari kelas XI IIS 1 yang berjumlah 34 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 3 dengan jumlah siswa 36 orang sebagai kelas kontrol. Pada uji validitas menggunakan uji pakar dengan persetujuan guru bahasa Indonesia dari sekolah tempat penelitian. Rancangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *pre-test post-test control grup design*. Dalam rancangan penelitian ini melibatkan dua kelompok subjek, kelompok yang satu diberi perlakuan eksperimental (kelompok eksperimen) dan kelompok satu lagi tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random, kemudian akan diberikan *pre-test* dan *post-test* kepada kelompok-kelompok tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* sebesar 56,94 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 58,26 masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, (2) pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pre-test* sebesar 64,32 sedangkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 74,06 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, (3) rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen > kelas kontrol yaitu  $74,06 > 64,32$  yang berarti hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, pada uji hipotesis nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05 ( $<0.05$ ) berkesimpulan ada perbedaan secara signifikan dalam Pembuatan Skenario Film Melalui Media *Puzzle* Gambar Seri Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Tambun Utara.

Kata kunci: Pengaruh, Keterampilan Menulis Narasi, *Puzzle* Gambar Seri, Skenario Film

## ABSTRACT

Nisrina Nur Amalia: 1601045046. "The Influence of Narrative Text Writing Skills on Film Screenplay Making through Picture Puzzle Series in Class XI Students of SMAN 2 Tambun Utara.". Essay. Jakarta: Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University. DR. HAMKA, 2020.

This study aims to determine the effect of narrative text writing skills on the making of film scenarios through serial picture puzzles in class XI students of SMAN 2 Tambun Utara for the 2019-2020 academic year by comparing the pre-test and post-test scores in the experimental class and the control class. The research method used is a quantitative research method with a Quasy Experimental research design. The sample used was total sampling with a total of 70 students in class XI IIS 1 and XI MIA 3, consisting of 34 students in class XI IIS 1 as the experimental class and class XI MIA 3 with 36 students as the control class. . In the validity test, the expert test was used with the approval of the Indonesian language teacher from the school where the research was conducted. The design in this study was to use a pre-test post-test control group design. In this research design involved two groups of subjects, one group was given experimental treatment (experimental group) and the other group was not treated (control group). The experimental group and the control group were not randomly selected, then they would be given a pre-test and post-test to find out whether there was a difference between the experimental group and the control group. The results of this study indicate that: (1) in the control class the pre-test average score of 56.94 while the post-test average score of 58.26 is still lower than the experimental class, (2) in the experimental class the average value -The mean pre-test is 64.32 while the post-test mean score is 74.06 higher than the control class, (3) the post-test mean score of the experimental class > control class is 74.06 > 64.32 which means the learning outcomes of the experimental class are higher than the control class, on the Asymp value hypothesis test. Sig (2-tailed) smaller than 0.05 (<0.05) concluded that there was a significant difference in the making of film scenarios through the serial picture puzzle media for class XI students of SMAN 2 Tambun Utara.

Keywords: Influence, Narrative Writing Skills, Series Picture Puzzles, Film Screenplay

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRAC</i> .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan .....	8
D. Rumusan .....	9
E. Manfaat .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS</b>	
A. Deskripsi Teoretis .....	11
1. Keterampilan Berbahasa .....	11
1.1 Hakikat Keterampilan Berbahasa .....	12



2. Keterampilan Menulis .....	12
2.1 Hakikat Keterampilan Menulis .....	12
2.2 Fungsi Menulis .....	13
2.3 Tujuan Menulis .....	16
2.4 Manfaat Menulis .....	21
2.5 Tahap-tahap Menulis .....	24
2.6 Jenis-jenis Karangan .....	26
2.7 Karangan Narasi .....	28
3. Skenario Film .....	29
3.1 Hakikat Skenario Film .....	29
3.2 Fungsi Pembuatan Skenario Film .....	31
3.3 Kiat-kiat Pembuatan Skenario Film .....	32
3.4 Tahap-tahap Penyusunan Skenario Film .....	34
4. Media Pembelajaran .....	38
4.1 Hakikat Media Pembelajaran .....	38
4.2 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran .....	40
4.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	44
4.4 Manfaat Media Pembelajaran .....	45
4.5 Fungsi Media Pembelajaran .....	49
4.6 Tujuan Media Pembelajaran .....	51
4.7 Langkah-langkah Pembuatan Media Pembelajaran .....	52
5. Media <i>Puzzle</i> Gambar Seri .....	53
5.1 Hakikat Media <i>Puzzle</i> Gambar Seri .....	53

5.2 Manfaat Media <i>Puzzle</i> Gambar Seri .....	55
5.3 Tujuan Media <i>Puzzle</i> Gambar Seri .....	56
5.4 Tahap-tahap Penggunaan Media <i>Puzzle</i> Gambar Seri dalam Pembuatan Karangan Narasi .....	57
B. Penelitian Yang Relevan .....	58
C. Kerangka Berpikir .....	60
D. Hipotesis Penelitian .....	62
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	64
C. Metode Penelitian .....	65
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	65
1. Populasi .....	65
2. Sampel .....	66
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	66
4. Ukuran Sampel .....	67
E. Rancangan Perlakuan .....	67
1. Materi Pelajaran .....	67
2. Strategi Pembelajaran .....	67
3. Pelaksanaan Perlakuan .....	68
F. Teknik Pengumpulan Data .....	69
1. Instrumen Variabel Terikat .....	69
a. Definisi Konseptual .....	69

b. Definisi Operasional .....	70
c. Jenis Instrumen .....	70
d. Kisi-kisi Instrumen .....	71
e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas .....	73
2. Instrumen Variabel Bebas .....	75
a. Definisi Konseptual .....	75
b. Definisi Operasional .....	75
G. Teknik Analisis Data .....	76
1. Deskripsi Data .....	76
2. Pengujian Persyaratan Analisis .....	76
3. Pengujian Hipotesis .....	77
H. Hipotesis Penelitian .....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	79
1. Data Siswa Kelas Eksperimen .....	79
2. Data Siswa Kelas Kontrol .....	87
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	93
C. Pengujian Hipotesis .....	97
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	99
E. Keterbatasan Penelitian .....	101
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	102



B. Implikasi .....	104
C. Saran .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	107
LAMPIRAN .....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	163



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Sebagai masyarakat bahasa tentunya kita perlu cara untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat. Cara yang tepat yaitu dengan menggunakan bahasa. Dapat diketahui bahwa fungsi dari bahasa itu sendiri yaitu untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat seseorang kepada orang lain.

Pateda (dalam Halim, 2011: 13) berpendapat bahwa para pakar menteorikan bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang keluar dari alat ucap manusia yang bersifat sistematis dan memiliki makna yang berfungsi sebagai alat komunikasi masyarakat tutur untuk menyampaikan tujuannya. Pada awalnya hakekat bahasa berwujud lisan, tuturan atau ujaran. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan yang dicapai peradaban manusia dalam menulis, maka terciptalah ragam tulis dalam bahasa dan dikenallah ragam bahasa tulis dan lisan yang menggantikan manusia, baik dari segi ucapan, hati nurani, pemikiran, tindakan, dan sebagainya. Maka dari itu, bahasa menggantikan diri manusia sebagai alat komunikasi yang digunakan secara perorangan maupun bersama-sama. Bahasa yang pada awalnya bersifat individual, kini bersifat kooperatif dan sosial yang berarti menimbulkan

kerjasama antar individu, antar kelompok, antar masyarakat, antar bangsa, dan seterusnya, karena penggunaannya dari seseorang kepada orang lain, lalu orang lain yang mendengarnya ikut berpartisipasi dalam percakapan tersebut (Halim, 2011: 13-14).

Dapat diketahui bahwa bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bagi peradaban manusia dalam proses berkomunikasi. Halliday (dalam Halim, 2011:14) mengatakan bahwa fungsi bahasa yaitu, *ideational*, *interpersonal*, *social*, dan *tekstual*. Dari keempat fungsi ini, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa dan manusia bagaikan dua sisi mata uang, apabila salah satunya menghilang maka tidak akan banyak ditemukan makna dari dirinya dan orang lain. Maka dari itu, pencipta manusia berjalan beriringan dengan penciptaan kemampuan berbahasanya, karena hanya manusialah yang memiliki kemampuan berbahasa (Halim, 2011: 14).

Keterampilan berbahasa itu sendiri meliputi empat aspek, yaitu; keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat erat kaitannya satu sama lain. Dalam proses pemerolehan keterampilan bahasa tentunya kita melalui tahapan demi tahapan secara berurutan, dimulai dari berbicara, menyimak, membaca, lalu menulis. Keterampilan berbicara dan menyimak kita dapatkan sebelum masuk sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis kita dapatkan di sekolah (Tarigan, 2014: 2). Seiring dengan pendapat Tarigan, Wahyudi (2018:18) juga berpendapat bahwa keempat

keterampilan berbahasa itu saling berhubungan menjadi satu kesatuan yang utuh dan didapatkan secara sistematis. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, pertama-tama seseorang akan mendapatkan keterampilan mendengarkan, selanjutnya keterampilan mendengar dapat menjadi modal untuk melatih keterampilan berbicara dalam aktivitas meniru. Saat masuk ke jenjang pendidikan formal, seseorang akan mendapatkan keterampilan membaca yang disusul dengan keterampilan menulis yang bermodalkan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Dalam keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang terakhir dipelajari karena menulis merupakan keterampilan yang rumit dan kompleks. Dalam menulis, seseorang membutuhkan kemampuan lain, seperti (1) imajinasi; (2) pemikiran, dan (3) perenungan (Wahyudi, 2018:18).

Sukardi (2012: 1) mengatakan bahwa menulis adalah berpikir, bukan dilakukan setelah berpikir. Menulis adalah sebuah media yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dunia seorang individu atau suatu makna yang sekiranya dapat terbagi atau disimpan untuk diri sendiri. Menurutnya menulis itu bukan suatu hal yang mudah, karena menulis bukanlah sesuatu yang linear. Seseorang tidak akan dapat mengajarkan menulis dengan baik jika masih menggunakan cara yang sama terhadap semua siswanya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif yang berarti menghasilkan sebuah tulisan atau karya tulis.

Dengan penguasaan keterampilan menulis ini kita dapat menyampaikan sesuatu tanpa harus bertatap muka secara langsung, yaitu lewat sebuah tulisan yang nantinya akan dibaca sehingga makna atau pesan yang ingin disampaikan akan tersampaikan dengan baik.

Siswa menjadikan menulis dan membaca sebagai suatu tradisi ilmiah atau budaya yang dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun. Ketika menulis, pikiran kita akan terus berjalan beriringan dengan ide-ide atau pesan-pesan yang muncul yang kemudian akan diekspresikan lewat sebuah tulisan. Kemampuan menulis siswa tentunya harus digalakkan, supaya nantinya akan diperoleh hasil karya-karya kreatif yang bisa dipublikasikan baik berupa jurnal-jurnal ilmiah, laporan penelitian, proposal, hiburan, resensi, bahkan tulisan biografi ataupun autobiografi.

Dalam kegiatan menulis pasti selalu dikaitkan dengan wacana. Wacana merupakan suatu bentuk bahasa di atas kalimat yang mengandung sebuah tema (Mulyati, 2016: 104). Para ahli mengklasifikasikan ragam wacana secara berbeda. Klasifikasi ragam wacana yang lazim digunakan dalam pembelajaran menulis di pendidikan formal, di antaranya: (1) karangan dekripsi; (2) karangan narasi; (3) karangan eksposisi; (4) karangan argumentasi; dan (5) karangan persuasi (Bukhari, 2010: 128).

Pembelajaran menulis narasi mulai diajarkan sejak berada di bangku sekolah dasar. Nuryatin (Ahsin, 2016: 159) mengemukakan bahwa narasi merupakan sebuah karya tulis yang berisi rangkaian cerita yang memiliki pesan atau makna yang hendak disampaikan penulisnya.

Biasanya pembaca akan tertarik dengan alur dan penokohan dalam cerita tersebut. Tidak jarang ada yang menirukan gaya dan sifat dari tokoh yang ia kagumi dalam cerita yang dibaca. Dalam penulisan narasi, penulis bisa mendapatkan inspirasi dan ide-ide ceritanya melalui pengalaman baik secara fisik maupun nonfisik.

Pembelajaran menulis karangan narasi tentunya tidak berhenti hanya pada masa sekolah menengah pertama saja. Di dalam jenjang selanjutnya pun keterampilan menulis narasi juga sangat diperlukan. Misalnya saja dalam pembuatan skenario film/naskah drama siswa SMAN 2 Tambun Utara. Skenario film adalah sebuah naskah cerita yang meliputi adegan-adegan, latar, dan dialog yang disusun secara sistematis dan berkesan dramatis yang berfungsi sebagai pedoman dalam pembuatan sebuah film. (Muslimin, 2018: 47)

Diperkuat dengan pendapat Pratami (2019: 1) yang mengatakan bahwa skenario film adalah *blue print* dalam pembuatan sebuah film. Maksudnya, peran dari skenario film ini sangat penting dan merupakan inti sari bagi pembuatan sebuah film. Sehingga semua pekerja yang memproduksi film harus mengikuti alur yang sesuai dengan skenario yang ada demi ketersampaian pesan kepada para pembaca setelah divisualisasikan. Cara skenario dalam berkomunikasi adalah cara bertutur, ada unsur-unsur intrinsik yang akan di audiovisualkan yang pada akhirnya akan disampaikannya suatu pesan baik secara *eksplisit* maupun *implisit* secara dramatik. Penulisan sebuah skenario tentunya memiliki pengaruh



besar dalam keberhasilan pembuatan film. Dengan begitu penulis skenario harus memerhatikan daya tarik dan keunggulan dari skenario yang ditulis lewat susunan kata yang dibuat.

Penulis skenario harus memiliki daya imajinasi yang baik untuk hasil cerita yang menarik, karena dari bagian *storyline* diperlukan hal-hal secara detail dalam pengembangan sinopsis menjadi sebuah skenario utuh. Sebuah naskah skenario harus menjabarkan secara merinci unsur-unsur seperti dialog, latar waktu, tempat, tokoh, dan sebagainya untuk mengubahnya menjadi sebuah film. (Muslimin, 2018: 47)

Biran (2006: 257-258) mengatakan bahwa salah satu kendala dalam pembuatan skenario film yaitu kurangnya kosa kata bahasa Indonesia baku masyarakat itu sendiri, sehingga penulis terpaksa menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku. Hal tersebut menyebabkan kontroversi yang membuat skenario film dituduh merusak tata bahasa.

Selain itu kelemahan tingkat kreativitas seseorang sering kali memunculkan tindakan tidak bermoral seperti menjiplak hasil karya orang lain (plagiarisme). Adanya fenomena *copy paste* ini dapat menimbulkan berbagai macam masalah, seperti semakin rendahnya kemampuan menulis.

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa SMAN 2 Tambun Utara terkait permasalahan dalam penulisan skenario film, di antaranya; kurang menariknya alur, tokoh, dan suasana yang terdapat di dalam skenario film tersebut. Selain itu, biasanya siswa akan kesulitan

dalam pembuatan cerita yang akan dijadikan sebuah naskah film karena kurangnya ide dan inspirasi dalam penentuan unsur-unsur cerita seperti tema, alur, latar, dan penokohan. Pemilihan diksi juga berpengaruh dalam pembuatan skenario film, kalimat yang kurang menarik dapat membuat pembaca bosan. Seringkali orang-orang akan meninggalkan film di tengah jalan karena film itu tidak menarik.

Seperti yang terlihat pada pemaparan di atas tentunya ada kaitan yang erat antara penulisan skenario film dengan keterampilan menulis narasi. Cerita yang dibuat dalam sebuah narasi bisa saja diubah menjadi sebuah skenario film. Salah satu alternatif untuk memudahkan siswa dalam pembuatan teks narasi yang nantinya akan diubah ke skenario film dibutuhkan suatu media yang dapat digunakan dalam mencari inspirasi dan ide-ide, yaitu media *puzzle* gambar seri.

Purwanto dan Alim (2014) menyatakan bahwa media gambar seri merupakan rangkaian gambar yang saling berkaitan antara gambar satu dengan gambar lainnya. Penggunaan media ini dapat mempermudah siswa dalam pencarian ide dan inspirasi untuk penentuan pokok pikiran dalam pembuatan suatu karangan.

Menurut pendapat tersebut, media gambar seri dapat membantu siswa dalam penulisan naskah skenario film, misalnya saja dalam penentuan alur, latar, suasana, dan tokohnya. Siswa dapat mengarang sebuah cerita lewat gambar-gambar yang telah dirangkai sedemikian rupa guna mempermudah pencarian ide cerita. Media gambar seri juga dapat

mengembangkan pemikiran logis siswa untuk membuat suatu kata menjadi kalimat, suatu kalimat menjadi paragraf, dan suatu paragraf menjadi satu kesatuan cerita yang utuh.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih permasalahan tentang pengaruh keterampilan menulis narasi terhadap penulisan skenario film menggunakan media *puzzle* gambar seri siswa kelas XI SMAN 2 Tambun Utara. Penerapan media pembelajaran *puzzle* gambar seri pada penulisan karangan narasi ini diharapkan dapat memudahkan siswa kelas XI SMAN 2 Tambun Utara dalam pembuatan skenario film.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditentukan identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Pengaruh keterampilan menulis narasi terhadap pembuatan skenario film siswa kelas XI SMAN 2 Tambun Utara.
2. Kesulitan dalam menemukan inspirasi dan ide pembuatan skenario film pada siswa kelas XI SMAN 2 Tambun Utara.
3. Kesulitan dalam menentukan diksi dan kalimat yang tepat serta penentuan unsur-unsur intrinsik dalam penyusunan skenario film yang menarik pada siswa kelas XI SMAN 2 Tambun Utara.
4. Kurangnya media pembelajaran guna mempermudah pembuatan skenario film siswa kelas XI SMAN 2 Tambun Utara.

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi pada pengaruh keterampilan menulis narasi terhadap penulisan skenario film menggunakan media *puzzle* gambar seri siswa

kelas XI SMAN 2 Tambun Utara. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Sehingga, dapat mempermudah siswa dalam pembuatan skenario film.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan, di antaranya:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis skenario film siswa kelas XI SMAN 2 Tambun Utara sebelum menggunakan media *puzzle* gambar seri?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis skenario film siswa kelas XI SMAN 2 Tambun Utara?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan menulis narasi terhadap penulisan skenario film menggunakan media *puzzle* gambar seri siswa kelas XI SMAN 2 Tambun Utara?

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara empiris penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan pengetahuan ilmu bahasa dan sastra Indonesia dan ilmu komunikasi serta dapat menambah pengetahuan, informasi serta pemahaman pada pembaca mengenai penulisan skenario dan pada penelitian selanjutnya, serta menguji teori mengenai pengaruh keterampilan menulis narasi

terhadap penulisan skenario film menggunakan media *puzzle* gambar seri siswa kelas XI SMAN 2 Tambun Utara.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada siswa untuk membantu dalam penulisan skenario film.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam perannya memberikan dukungan serta pengajaran bagi siswa.

### c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam penyajian pengetahuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2018) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, A., (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ayu. S. (2019). 6 Fungsi Naskah Dalam Sebuah Video. Diambil 10 April 2020, dari laman <https://pakarkomunikasi.com/fungsi-naskah-dalam-sebuah-video>
- Basral, N.A, dkk., (2003). *Andai Ia Tahu (Kupas Tuntas Proses Pembuatan Film)*. Jakarta : Lavie Publishing.
- Biran.H.M.Y. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Bukhari., (2010). *Keterampilan Bahasa Membaca dan Menulis*. Aceh: PeNa.
- Daryanto., (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Eriyanto., (2013). *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Fillaili. E.C. (2014). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sdn Balongjeruk Kediri. *JPGSD*. 2 (3)
- Hasanudin, C., (2012). *Media Pembelajaran: Kajian Teoritis dan Kemanfaatannya*. Sleman: Deepublish.
- Halim. A., (2011). *Metode Penelitian Bahasa untuk Penelitian Tesis, Dan Dsertasi*. Jakarta: Diadit Media Press
- Khomsoh, R., (2015). Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar *.JPGSD*. 6(12)
- Kusdiwelirawan, A., (2017). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Mekarsasi. R. (2017). “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Harga Diri Remaja Pengangguran Di Bekasi Utara”. Skripsi Universitas Bhayangkara Jakarta.



- Mulyati., (2015) *Terampil Berbahasa Indonesi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Gruop.
- Muslimin, N., (2018). *Bikin Film, Yuk!*. Yogyakarta: Araska.
- Nurindah Sari, S. (2019). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Balekambang 01 Pagi”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Prof. Dr. Hamka.
- Pratami, O., (2019). “Penulisan Skenario Film Fiksi “Ciptabirawa” Dengan Penerapan Inner Conflict Untuk Meningkatkan Spiritual.”. Skripsi Penciptaan Seni. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Pratista, H., (2017). *Memahami Film*. Sleman: Montane Press.
- Prihattanto, F., (2018). *Urip Iku Urup Antologi dan Cara Pembuatan Film Pendek*. Wonogiri: Arga Pusaka.
- Sardila, V., (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40 (2)
- Satrianawati., (2017). *Media dan Sumber Belajar*. Sleman: Deepublish.
- Suciaty al – azizy, A. (2010) *Ragam Latihan Khusus Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatnya*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sunarti., (2016). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Puzzle Dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Man 1 Makassar. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Suryani, N., Setiawan, A., dan Putria, A., (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A., (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahfrizal., (2016). *Media Pembelajaran*. Padang: Sukabina Press.
- Tantikasari, S.B, dkk. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas Ivsemester 2 Sd Negeri Jiken 05 Blora. *Dinamika Pendidikan*. 22(2)

Tarigan, H.G., (2014). *Keterampilan Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.

Wahyudi, B.A., Sabardila, A., dan Markhamah., (2018). *Keterampilan Menulis Teori dan Praktik*. Surakarta: Penerbit Muhammadiyah University Press.

Wahyuningtyas. E.D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Di Kecamatan Prambon Sidoarjo. *JPGSD*. 6(12)

Yaumi, M., (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

